

PENGARUH PENYALURAN KREDIT URAHA RAKYAT DAN PEMBIAYAAN ULTRA MIKRO TERHADAP PDRB LAPANGAN USAHA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI SULAWESI SELATAN

Kukuh Setiawan, Dhani Ramdhani, Mardiyana, Tomi Hartanto, Novianti Panggalo

Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Selatan

The Covid-19 pandemic has put pressure on the business world so that more efforts are needed from the government so that MSME actors who contribute 61.07 percent of business actors in Indonesia can still survive. One of the problems with MSMEs is access to capital, so the government has disbursed financing schemes for People's Business Credit and Ultra Micro Loans targeting Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) engaged in the processing industry. The growth of the manufacturing industry is reflected in the GRDP of the Manufacturing Industry Sector. This study aims to measure the impact of KUR distribution and Ultra Micro Distribution on GRDP growth in the Manufacturing Industry Sector in South Sulawesi.

Keywords: Covid-19, GRDP, People's Business Credit, Ultra Micro Credit, MSMEs, Production Sector, South Sulawesi

Pandemi Covid-19 menekan dunia usaha sehingga dibutuhkan upaya lebih dari pemerintah agar pelaku UMKM yang memiliki kontribusi 61,07 persen dari pelaku usaha di Indonesia dapat tetap mampu bertahan. Salah satu permasalahan dari UMKM adalah akses permodalan sehingga pemerintah mengucurkan skema pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan Kredit Ultra Mikro yang menasar pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada industri pengolahan. Pertumbuhan industri pengolahan tercermin pada angka PDRB Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak penyaluran KUR dan Penyaluran Ultra Mikro terhadap pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan

Keywords: Covid-19, PDRB, Kredit Usaha Rakyat, Kredit Ultra Mikro, UMKM, Sektor Produksi, Sulawesi Selatan

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) ini bermula di Wuhan, China pada Desember 2019 dan tersebar keseluruh duinia tak terkecuali Indonesia. Penyebaran Covid-19 begitu cepat dari manusia ke manusia. Di Indonesia Covid-19 terkonfirmasi pertama kali pada tanggal 02 Maret 2020 yang diumumkan secara langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo.

Secara nasional, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 1.831.773 dengan angka kematian mencapai 50.908 jiwa, sementara pasien Covid-19 yang berhasil sembuh tercatat sebanyak 1.680.501 orang. Sementara di Sulawesi Selatan terhitung pada tanggal 03 Juni 2021, total kasus positif Covid-19 mencapai 62.229 jiwa. Semakin meningkatnya jumlah pasien yang diakibatkan Covid-19 ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran kasus Covid-19, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*. Hal ini dilakukan untuk dapat mengurangi bahkan memutus rantai penularan Covid-19. Pemerintah Pusat menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang diikuti Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Peraturan Gubernur

Sulawesi Selatan Nomor 60 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Penerapan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) berdampak pada berkurangnya kegiatan operasional pelaku Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting pada perekonomian, menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018 UMKM berkontribusi terhadap serapan tenaga kerja sebesar 97,00 persen (117 juta) dari seluruh pelaku usaha dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen. UMKM terdiri dari Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah, pelaku usaha mikro (UMi) mencapai 63,35 juta atau 98,68% dari jumlah pelaku UMKM.

Menurut Moeldoko¹ terdapat tiga permasalahan pokok UMKM pada masa pandemi ini yaitu dari sisi penawaran turunya daya beli masyarakat, keengganan perbankan memberikan akses permodalan dan ketidakmampuan membiayai operasional usahanya. Salah satu program pemerintah untuk mendukung tumbuh kembangnya UMKM yaitu fasilitas akses permodalan dalam bentuk pembiayaan Ultra Mikro menysasar pada UMKM yang tidak dapat disentuh oleh perbankan

1

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201009162151-92-556606/moeldoko-bicara-tiga-masalah-umkm-selama-pandemi>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201009162151-92-556606/moeldoko-bicara-tiga-masalah-umkm-selama-pandemi> diakses tanggal 04 Juni 2021

(*unbankable*). Program dengan pembiayaan Ultra Mikro (UMi) bergulir sejak tahun 2017 yang menasar pada industri pengolahan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang “Dampak Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) Terhadap Pertumbuhan Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan dari penelitian ini adalah : 1. Bagaimana Pengaruh Penyaluran KUR Terhadap Pertumbuhan Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan 2. Bagaimana Pengaruh Penyaluran UMi Terhadap Pertumbuhan Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan?

B. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang

memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Beberapa peneliti yang dilaksanakan oleh beberapa pihak terdahulu telah membuktikan adanya hubungan modal dengan produksi :

Penelitian Sofia Rita (2004) mengenai “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus: PT BPR Laksana Abadi Sunggal Medan”. disimpulkan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pendapatan debitor PT BPR Laksana Abadi Sunggal dengan koefisiennya menunjukkan sebesar 10,047 artinya apabila modal kerja bertambah 1% dengan menganggap faktor lain tetap (*ceteris paribus*) maka akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 10,047%.

Penelitian Erni Yulianti (2011) mengenai “Analisis Pemberian Kredit Usaha Kecil Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kecil Pada BPRS ALWASYLIYAH Medan”. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa Pemberian kredit mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha pedagang kecil yaitu sebesar 70,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Iman Pirman Hidayat dan Adi Ridwan Fadillah (2011) mengenai "Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT Bank Jabar Banten. Tbk)" menyimpulkan Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pendapatan operasional diperoleh hasil berpengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap laba operasional secara parsial diperoleh hasil berpengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh pendapatan operasional terhadap laba operasional secara parsial diperoleh hasil berpengaruh signifikan. Pengaruh penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap laba operasional setelah dilakukan analisis diperoleh hasil berpengaruh Signifikan.

Penelitian Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution (2012) mengenai "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal kredit usaha rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya. Penelitian

skripsi Ari Syofwan (2012) mengenai "Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus: Bank BRI Kecamatan Gebang). Hasil penelitian mengatakan bahwa dari hasil perhitungan koefisien regresi modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah besarnya pengaruh variabel bebas X2 (modal Kredit Usaha Rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka akan semakin tinggi pula perubahan tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK), dimana setiap kenaikan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) pendapatan pengusaha Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Gebang juga akan meningkat.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan Kanwil DJPb Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Arikunto (2006) juga menambahkan, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis

pendekatan penelitian yaitu: waktu dan dana yang tersedia, dan minat peneliti. Hal-hal

yang dikemukakan Arikunto tersebut yang melatar belakangi dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data penyaluran Pembiayaan KUR dan UMi di 25 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan selama empat tahun pada tahun 2017-2020. Periode ini dipilih karena Pembiayaan UMi diluncurkan pertama kali pada tahun 2017. Variabel pada penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi daerah yang diwakili oleh PDRB sektor industri pengolahan sebagai variabel dependen, Pembiayaan KUR sebagai variabel bebas pertama, dan Pembiayaan KUR sebagai variabel bebas kedua.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Bentuk-bentuk model regresi linier sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = PDRB LU Sektor Industri Pengolahan
A = Konstanta
 $\beta_{1,2}$ = Konstanta Regresi
X1 = Penyaluran KUR
X2 = Penyaluran UMi
 ϵ = Term of Error

Hubungan persamaan dengan tujuan penelitian yang dibentuk dalam sebuah hipotesis dapat digambarkan pada gambar berikut :

Gambar 1 Model Penelitian



Regresi data panel digunakan untuk menganalisis data dengan hipotesis yang dibentuk. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh Penyaluran KUR dan Penyaluran UMi di Sulawesi Selatan, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Sementara untuk menguji skala pengukuran yang digunakan peneliti menggunakan uji kesesuaian (Test Of Goodness Of Fit) yaitu Koefisien Determinasi (R-square), Uji T-statistik dan Uji F-statistik.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak Wilayah Sulawesi Selatan 0o12' – 8' Lintang Selatan dan 116o48' – 122o36' Bujur Timur yang dibatasi Sebelah Utara Sulawesi Barat, Sebelah Timur Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara, Sebelah Barat Selat Makassar, Sebelah Selatan Laut Flores.

Luas Wilayah Sulawesi Selatan 46.717,48 km² dengan Jumlah Penduduk Tahun 2012 → 8.214.779 Jiwa dengan Kepadatan Penduduk 175,84 Jiwa/km² yang tersebar di 24 Kabupaten/Kota yaitu 21 kabupaten dan 3 kotamadya, 304 kecamatan, dan 2.953

desa/kelurahan, yang memiliki 4 suku daerah yaitu suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja.

Selama periode empat tahun terakhir (2017-2020), penyaluran KUR di Sulawesi Selatan mencapai Rp29,81 triliun dan pembiayaan UMi sebesar Rp304,17 miliar. Jumlah penyaluran setiap tahun terus meningkat yang diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Tabel 1 Hasil Regresi Liner Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,635	4,367		,832	,407		
	KUR	,907	,180	,509	5,045	,000	,782	1,279
	UMi	-,001	,045	-,001	-,012	,991	,782	1,279

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 3,635 + 0,907X_1 - 0,001X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- Konstanta $\alpha = 3,635$, nilai konstanta positif menunjukan pengaruh positif variabel bebas (Penyaluran KUR dan Penyaluran UMi) terhadap PDRB LU Sektor Industri Pengolahan;
- Koefisien regresi Penyaluran KUR sebesar 0,907 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_1 (Penyaluran KUR) terhadap pertumbuhan PDRB LU Sektor Industri

Pengolahan, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi Penyaluran KUR maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan PDRB LU Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan.

- Koefisien regresi Penyaluran UMi sebesar -0,001 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_2 (Penyaluran UMi) terhadap pertumbuhan PDRB LU Sektor Industri Pengolahan, pengaruh ini bernilai negatif atau dapat dikatakan semakin tinggi

Penyaluran UMi maka akan semakin turun PDRB LU Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan.

Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh Penyaluran KUR dan Penyaluran UMi di Sulawesi Selatan, kami menggunakan statistik deskriptif. Sementara untuk menguji skala pengukuran yang digunakan peneliti menggunakan uji kesesuaian (Test Of Goodness Of Fit).

a. Pengujian Koefisien Determinan (R²)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,497 ^a	,247	,231	5555,998923458277000	,693

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,497 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat kemudian koefisien determinasi R Square sebesar 0,247 berada di antara $0 < R \text{ Square} < 1$, dan mendekati 1. Artinya, variabel X1 dan X2 (Penyaluran KUR dan Penyaluran UMi di Sulawesi Selatan) berpengaruh terhadap variabel Y (PDRB LU Sektor Pengolahan) sebesar 49,7%, sedangkan sisanya sebesar 50,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi ini.

b. Uji t-statistik

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1966,031	1028,255		-,912
	KUR	14,277	3,357	,499	4,252
	UMi	-3,324	136,046	-,003	-,024

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika Sig. < 0.05 maka variable bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent (Y). Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai t hitung untuk variabel Penyaluran KUR (X1)= 4,252 dengan signifikansi 0,000. Dan untuk variabel Penyaluran UMi (X2) = -0,024 dengan signifikansi 0,000. Secara parsial Penyaluran KUR (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB LU Sektor Industri Pengolahan (Y) kemudian untuk Penyaluran UMi (X2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

c. Uji F-statistik

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	944203563,575	2	472101781,788	15,294
	Residual	2870828535,485	93	30869124,037	
	Total	3815032099,060	95		

Menurut V Wiratna Sujarweni (2014:154) jika nilai F hitung $> F$ Tabel maka artinya variabel bebast (X) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen (Y), nilai Fhitung = 15,294 dan Ftabel pada tingkat kesalahan $\alpha = 5 \%$ dan $df1 = 2$, $df2 = 93$ adalah 0,051. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, jika F hitung $> F$ tabel artinya variable bebas (X) Penyaluran KUR dan UMi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB LU Sektor Industri

Pengolahan (Y) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan.

E. KESIMPULAN

Dari persamaan $Y = 3,635 + 0,907X_1 - 0,001X_2$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta positif 3,635 menunjukkan pengaruh positif variabel bebas (X). Bila variabel bebas (X) naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen juga akan naik;
- Nilai X_1 sebesar 0,907 menunjukkan bahwa jika terdapat penambahan 1% nilai Penyaluran KUR (variabel X_1) maka akan terdapat kenaikan angka PDRB LU Sektor Industri Pengolahan (variabel Y) sebesar 90,7%;
- Nilai X_2 sebesar -0,001 menunjukkan bahwa jika terdapat penambahan 1% nilai Penyaluran UMi (variabel X_2) maka akan terdapat penurunan angka PDRB LU Sektor Industri Pengolahan (variabel Y) sebesar 1%;

Penyaluran KUR dan Penyaluran UMi di Sulawesi Selatan secara simultan berpengaruh terhadap PDRB LU Sektor Pengolahan sebesar 49,7%, sedangkan sisanya sebesar 50,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi ini. Secara parsial Penyaluran KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB LU Sektor Industri Pengolahan (Y) namun

untuk Penyaluran UMi berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Penyaluran KUR secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB LU Sektor Industri Pengolahan sehingga kebijakan pemerintah terkait dengan akses permodalan melalui penyaluran KUR sudah sangat tepat, berbeda dengan penyaluran UMi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB LU Sektor Industri Pengolahan sehingga penyaluran UMi dapat ditinjau kembali terkait dengan ketepatan sasaran lapangan usaha UMKM yang akan dibiayai.

F. REFERENSI

- Andriani Septy. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor
- Anggraini Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. 2012. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ekonomi dan Keuangan. Vol 1, No 3. Bagi Pengembangan UMKM Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). Badan Pusat Statistik. 2013. Kabupaten Toba Samosir dalam Angka 2013.
- Boediono, 2002. Ekonomi Mikro. Yogyakarta : BPFE
- Erni Yulianti. 2011. Analisis Pemberian Kredit Usaha Kecil Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kecil Pada Bprs Al-Wasyliyah Medan. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Kuncoro Mudrajad. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Lubis Irsyad. 2010. Bank dan

Lembaga Keuangan Lain. Medan: USU Press.

Munandar , M.1996. Materi Pokok Manajemen Proyek. Jakarta :Karunika.
Pratomo,Wahyu Ario dan Paidi Hidayat.
2007. Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonometrika.Medan: USU Press.

Pudjo Mulyono. 2001. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Rahmad, Roni. 2013. Pengaruh Modal Usaha Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mandailing Natal. (Skripsi).